

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses interaksi manusia dengan lingkungannya sehingga dapat menghasilkan perubahan perilaku.¹ Seperti yang tertuang dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 yang mengartikan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan definisi tersebut, penulis dapat memahami bahwa pendidikan tidak hanya berguna sebagai sarana transfer pengetahuan dan keterampilan saja. Inti dari proses pendidikan adalah adanya proses pembelajaran dimana dalam penyelenggaraannya, sebuah proses harus di desain oleh guru sebagai upaya untuk mengantarkan siswa meraih tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.²

¹Rulam Ahmadi, *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014, hlm. 39.

²Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan: Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, hlm. 18.

Desain pembelajaran tersebut di antaranya adalah proses merancang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pengalaman belajar, sumber belajar, serta evaluasi pembelajaran berdasarkan karakter dari setiap peserta didik agar mereka ingin dan mampu untuk belajar.³ Adanya desain pembelajaran akan membantu guru dalam mengelola kelas sehingga mampu untuk mendidik siswa sesuai dengan strategi yang telah ditentukan sebelumnya.

Perkembangan dunia teknologi saat ini semakin maju maka peran media pembelajaran sangat penting. Dari setiap jenjang sekolah telah memenuhi kebutuhan media pembelajarannya serta melengkapi sarana prasarana sekolah. Pemanfaatan media pembelajaran adalah solusi bagi seorang guru dalam mengembangkan ketrampilan dan paling mudah untuk diterapkan pada tiap jenjang sekolah. Media pembelajaran adalah salah satu unsur pendukung dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai perantara guru menyajikan materi secara efektif bahan bahan yang disampaikan dapat membantu memahami pembahasan dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran bersifat meyakinkan pesan dan dapat meyakinkan pikiran, perasaan dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar pada dirinya.⁴ Pada pengelompokan media pembelajaran terbagi menjadi 3 jenis, antara lain: Media Audio, Visual

³*Ibid.*, hlm. 24

⁴ Ansawir dan Usman, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002, hlm. 12.

dan Audio visual. Secara istilah, Media audio adalah media yang mengandalkan unsur suara seperti speaker, Media visual adalah media yang mengandalkan unsur penglihatan seperti gambar, dan Media audio visual adalah media yang mengandung unsur keduanya seperti slide.

Media tersebut memiliki fungsi dan perannya masing masing. Proses pembelajaran di kelas yang sering digunakan adalah media audio visual. pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 01 Selogiri, Bp. Slamet dan Bp. Anwar sama sama menggunakan sistem E-learning yang dimana medianya adalah power point. Pasca pandemi covid-19, pengajar dianjurkan untuk bisa mengoperasionalkan penggunaan media komputer untuk menunjang penyampaian materi pembelajaran yang sama-sama memiliki tujuan dalam meningkatkan minat belajar siswa.

Minat adalah aktivitas yang tertanam dalam diri manusia berupa tekad dan keinginan untuk mencapai sesuatu yang terbaik. Perasaan senang dan ketertarikan merupakan salah satu minat siswa yang terdapat pada saat pembelajaran. Bidang kurikulum SMP Negeri 01 Selogiri, Ibu. Sri Rejeki S.Pd mengungkapkan bahwa “Siswa memiliki minat belajar yang bagus disaat pengajar mampu memberikan penjelasan materi menggunakan media pembelajaran yang variasi”⁵. Bp. Anwar selaku guru utama mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII, memberikan argumen terkait minat belajar siswa nya yang

⁵ Hasil Pra-Observasi di SMP Negeri 01 Selogiri, pada tanggal 26 Agustus 2023

meningkat akibat hasil belajar menggunakan media audio visual berupa power point.

Pada 26 Agustus 2023, penulis mendatangi SMP tersebut untuk melakukan praobservasi guna mencari informasi fenomena apa yang cocok untuk diangkat dalam judul penelitian. Kemudian pada tanggal 12 September 2023, penulis kembali melakukan observasi dan wawancara untuk menambah informasi lebih akurat terkait data terbaru dan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan sehingga menjadi sebuah karya tulis penelitian. Dalam beberapa hasil penelitian yang tersebar dan hasil di lapangan menyatakan bahwa, Penggunaan media audio visual dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti dapat meningkatkan minat belajar siswa dengan memberikan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan demikian penggunaan Media Audio visual dapat meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti kelas VIII. Karena alasan inilah yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MATA PELAJARAN PAI DAN BUDI PEKERTI PADA MINAT BELAJAR SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 01 SELOGIRI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penggunaan Media Audiovisual dan Minat belajar siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
2. Apa saja kelebihan Penggunaan Media audiovisual dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?
3. Apa saja kekurangan Penggunaan Media audiovisual dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan Penggunaan Media pembelajaran Audiovisual dan Minat belajar siswa SMP Negeri 01 Selogiri
2. Untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan Penggunaan Media Audiovisual dalam Pembelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan wawasan dan pengetahuan bagi penulis untuk mengembangkan teori Media pembelajaran Audiovisual pada Minat belajar siswa SMP Negeri 01 Selogiri

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Bahan pertimbangan bagi para guru dalam menentukan media pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa dan relevan dengan perkembangan zaman.
- b. Menambah referensi dan dasar pemikiran bagi pembaca yang ingin mengembangkan penelitian mengenai Penggunaan Media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Selogiri.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari segi tempatnya, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan merupakan jenis penelitian yang bentuk pengamatannya menggunakan studi kasus, penelitian dilaksanakan secara detail dan mendalam pada suatu lembaga, organisasi, maupun suatu gejala tertentu.⁶

- a. Sedangkan dilihat dari segi tujuannya, jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan keadaan atau berbagai fenomena dengan apa adanya.⁷ Sesuai dengan penjelasan di atas, penulis melakukan penelitian lapangan secara langsung untuk mendeskripsikan fenomena yang telah ditemukan mengenai Penggunaan Media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa kelas VIII.

2. Pendekatan Penelitian

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 142.

⁷ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hlm. 12.

Penelitian ini termasuk ke dalam pendekatan fenomenologis, karena penulis berusaha memahami suatu makna dari berbagai peristiwa dalam situasi tertentu melalui kacamata peneliti sendiri.⁸ Dalam penelitian kualitatif, pendekatan fenomenologis dilakukan untuk menangkap proses dan interpretasi mengenai suatu fenomena.

Oleh karena itu, penulis perlu mampu untuk menghasilkan ulang pikiran, perasaan, dorongan, serta memahami sudut pandang subjek yang diteliti.⁹ Sehingga hal tersebut menjadi alasan penulis untuk menggunakan pendekatan ini karena yang paling memungkinkan dalam mendapatkan jawaban dari fakta-fakta yang terjadi di lapangan.

3. Subjek Data Penelitian

- c. Dalam memperoleh data penelitian, yang dijadikan sumber data pada lokasi pelaksanaan penelitian yaitu guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dan 2 orang siswa SMP Negeri 01 Selogiri. Selain itu, sebagai pendukung dalam penelitian, penulis juga memperoleh sumber data yang berasal dari kepustakaan yaitu buku-buku literatur, jurnal, serta dokumen lain yang relevan dengan Penggunaan Media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa kelas VIII.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mendapatkan data yang terkait dengan masalah dalam penelitian ini di antaranya adalah:

⁸ Salim & Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), hlm. 87.

⁹ *Ibid.*, hlm. 92.

a. Observasi

Observasi merupakan suatu peninjauan khusus serta kegiatan mencatat sistematis pada suatu masalah penelitian yang tujuannya untuk mendapatkan data yang diperlukan sebagai pemecahan masalah yang dihadapi.¹⁰ Penulis menggunakan observasi langsung secara nonpartisipatif (*nonparticipatory observation*), di mana penulis tidak ikut serta dalam kegiatan, melainkan hanya melakukan pengamatan.¹¹ Observasi ini dilakukan untuk mengamati detail kondisi tempat penelitian dan mendapatkan data-data objek yang diteliti Penggunaan Media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Selogiri.

b. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara dilakukan oleh penulis guna mendapatkan informasi dari sumbernya melalui komunikasi verbal, baik secara langsung (*face to face*) maupun lewat telepon.¹² Wawancara digunakan jika penulis ingin memahami hal-hal lebih mendalam yang respondennya berjumlah sedikit.¹³ Penelitian ini menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh data dari guru PAI dan Budi Pekerti dan 2 siswa di SMP Negeri 01 Selogiri dengan cara mengajukan pertanyaan mengenai Penggunaan Media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa

¹⁰ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 82.

¹¹ Hardani. dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), hlm. 125.

¹² Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 178.

¹³ Ibid.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara mengumpulkan data yang sudah ada, sudah berlalu atau sebagai data sekunder.¹⁴ Sehingga penulis hanya menyalin informasi yang telah ada, baik berupa gambar, catatan sehari-hari, sejarah hidup, biografi tokoh, dan data lain yang berkaitan dengan variabel penelitian.¹⁵ Penulis menggunakan metode ini untuk menemukan data dari dokumen dalam bentuk arsip maupun catatan penting yang berhubungan dengan penggunaan media audio visual di SMP Negeri 01 Selogiri. Data-data tersebut meliputi: foto dan tulisan pada saat penelitian berlangsung, sejarah berdirinya sekolah, struktur organisasi, serta data guru dan peserta didik.

5. Teknik Keabsahan Data

Tujuan teknik keabsahan data adalah untuk memeriksa hasil atau data penelitian sehingga akan dinyatakan valid apabila tidak terdapat perbedaan mengenai data yang ditulis oleh seorang penulis dengan obyek penelitian yang sebenarnya terjadi.¹⁶

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah uji kredibilitas, di mana data dari hasil penelitian kualitatif dapat dipercaya dengan cara menambah waktu pengamatan, tingkat ketekunan penelitian, triangulasi, diskusi bersama teman sebaya, analisis mengenai kasus negatif, serta membercheck.¹⁷ Dalam hal ini, uji kredibilitas dilakukan dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik pengumpulan data.

¹⁴ Sulaiman Saat & Sitti Mania, *Pengantar Metodologi Penelitian Panduan Bagi Pemula*, (Gowa: Pusaka Almada, 2019), hlm. 97.

¹⁵ Ibid.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 268-269.

¹⁷ Ibid., hlm. 270.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti memeriksa kembali tingkat validitas suatu data yang didapatkan dengan alat dan waktu yang berbeda.¹⁸ Sehingga untuk menguji kredibilitas data dari hasil wawancara bersama guru agama dan budi pekerti tentang penggunaan media audiovisual pada minat belajar siswa kelas VIII, penulis juga melakukan wawancara terhadap peserta didik di SMP Negeri 01 Selogiri.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dilakukan guna menguatkan keabsahan data yang cara mengujinya yaitu memeriksa data dari kesamaan sumber data tetapi melalui teknik yang berbeda.¹⁹ Peneliti yang telah mendapatkan data dari hasil wawancara, kemudian diuji kembali dengan observasi ke lapangan, serta meminta data berupa dokumentasi yang relevan dengan penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses untuk mencari serta mengolah data hasil penelitian berupa wawancara, catatan observasi, dan dokumentasi yang disusun secara sistematis, kemudian dijabarkan ke dalam setiap bagian, menggabungkan, mengelompokkan ke pola, memilah yang penting untuk dipahami, serta menyimpulkan sehingga data tersebut dapat dimengerti oleh penulis itu sendiri ataupun pembaca.²⁰ Di sini

¹⁸ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development*, (Jambi: PUSAKA, 2017), hlm. 101.

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 274.

²⁰ *Ibid.*, hlm. 244.

peneliti memakai analisis data lapangan model *Miles and Huberman* yang langkah-langkah analisisnya sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Data yang telah didapat dari lapangan berupa tulisan-tulisan yang susunan kalimatnya belum teratur, hasil wawancara dengan informan yang jawabannya belum tersusun rapi dan pembahasan yang terlalu melebar, kemudian direduksi oleh penulis untuk memilah informasi yang relevan dengan penelitian sehingga pada akhirnya dapat menjadi temuan yang lebih spesifik dengan pokok-pokok penelitian Penggunaan Media audio visual dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti pada minat belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 01 Selogiri.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, penulis melakukan penyajian data dengan cara menguraikan ke dalam bentuk teks naratif yang tersusun rapi berdasarkan temuan berupa observasi, wawancara, serta dokumentasi di SMP Negeri 01 Selogiri. Penyajian data tersebut dilakukan guna memberi kemudahan dalam mengerti apa yang telah terjadi. Sehingga penulis dapat merancang tahap berikutnya sesuai dengan yang telah dipahami.²¹

c. Penarikan Kesimpulan (Verifikasi)

Hal terakhir yang dilakukan dari analisis data ini yaitu menarik kesimpulan atau dapat disebut dengan verifikasi

²¹ Ismail Nurdin & Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm. 168.

data. Kesimpulan penelitian ini berisi uraian yang diperoleh dengan metode berpikir deduktif. Metode deduktif dilakukan karena peneliti menganalisis data yang dimulai dengan suatu konsep lalu dispesifikasi sehingga menghasilkan bagian tertentu yang ingin disimpulkan secara khusus.²² Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti saat melakukan analisis data didukung oleh bukti-bukti dari teori yang telah dibangun serta temuan hasil penelitian di SMP Negeri 01 Selogiri.

²² Muri Yusuf, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: KENCANA, 2014), hlm. 386.